

FAKTOR PENYEBAB KEKERASAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DI KELURAHAN AUR TAJUNGGANG TENGAH SAWAH BUKITTINGGI TAHUN 2017

Yuliza Angraini, S.ST.M.keb
Fakultas Kesehatan Dan MIPA
Univeritas Muhamdiyah Sumatera Barat
Refikayuliaputri9359@gmail.com

ABSTRAK

Berkembangnya budaya dalam masyarakat kita saat ini menganggap bahwa proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan kekerasan agar anak patuh dan disiplin untuk mencapai skala keberhasilan yang diinginkan orang tua. Data pengaduan dari masyarakat ke Komnas Perlindungan Anak Indonesia mencatat tahun 2010 tercatat 171 kasus, tahun 2011 menjadi 2.178 kasus, tahun 2012 hingga awal Juli 2015 didapatkan data 6.006 kasus yang meningkat. Penelitian ini dilakukan metode deskriptif. Alat yang digunakan adalah wawancara dan pemberian kuesioner dengan populasi orang tua di RT 1- 4 yang memiliki usia anak prasekolah. Hasil penelitian ini didapatkan dari 50 responden terdapat (48%) responden mengalami kekerasan fisik, (40%) responden mengalami kekerasan psikis dan (12%) mengalami kekerasan seksual. Di Kelurahan Aur Tajunggang Tengah Sawah Ahmad Bukittinggi tahun 2017.

The growing culture in our society today assumes that the learning process for children is done with violence in order that the children are obedient and disciplined to achieve the scale of success that parents desire. Data on complaints from the community to Komnas Perlindungan Anak Indonesia recorded in 2010 recorded 171 cases, in 2011 to 2,178 cases, in 2012 to early July 2015 data obtained 6,006 cases increased. This research was conducted descriptive method. The tools used were interviews and questionnaires with the parent population in RT 1-4 who had preschool age. The results of this study were obtained from 50 respondents (48%) respondents experiencing physical violence, (40%) respondents experiencing psychic violence and (12%) experienced sexual violence.

Keywords: violence, children, parents

References: 24 (2011-2016)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya budaya dalam masyarakat kita saat ini menganggap bahwa proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan kekerasan, agar anak patuh dan disiplin untuk mencapai skala keberhasilan yang diinginkan orang tua. Orang tua berlaku kasar dan memberikan hukuman fisik dengan dalih untuk memberikan pelajaran pada anak-anak mereka.

Data dari Komnas Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan Pada tahun 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2011, terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil area penelitian Kelurahan Aur Tajunggang Tengah Sawah Bukittinggi Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 4 dari 5 anak di daerah ini setiap harinya mendapatkan kekerasan dari orang tua berupa kekerasan fisik dan psikis, kekerasan fisik berupa mencubit, menjewer, menendang sedangkan kekerasan psikis berupa kalimat mengancam dan membentak anak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kekerasan Terhadap Anak

1) Kekerasan Terhadap Anak

a. Definisi

Kekerasan sebagai salah satu bentuk agresi, memiliki definisi yang beragam. Istilah kekerasan secara umum digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (overt) atau tertutup (covert), dan baik yang bersifat menyerang (offensive) atau bertahan (defensive), yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.

Adapun beberapa definisi kekerasan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain : Soerdjono Soekanto mendefinisikan kekerasan sebagai istilah yang dipergunakan bagi terjadinya cedera mental atau fisik. Kekerasan diartikan sebagai sebuah ancaman, usaha atau penggunaan fisik yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menimbulkan luka baik secara fisik maupun non fisik terhadap orang lain.

Konsep Anak

Anak merupakan harta kekayaan orang tua yang tidak dapat dinilai secara sosial ekonomi, calon generasi penerus bangsa yang akan menentukan estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. Anak sebagai penerus bangsa, selayaknya mendapatkan hak-hak dan kebutuhan secara memadai, sebaliknya mereka bukanlah objek tindakan sewenang-wenang dan perlakuan yang tidak manusiawi dari siapapun atau pihak manapun (Huraerah,2012).

B. Bentuk –Bentuk Tindakan Kekerasan Terhadap Anak

Bentuk- bentuk kekerasan anak dapat dialami anak dimana saja baik di lingkungan keluarga/rumah, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan sosial lainnya.

- a. Kekerasan Fisik
- b. Kekerasan Psikis
- c. Kekerasan Seksual

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Semua bentuk kekerasan pada anak memiliki aspek kesehatan psikososial baik dari segi penyebab maupun dampaknya, dan dampak dari berbagai bentuk kekerasan juga merupakan hal yang sangat kompleks dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Dalam bab inipenelitian akan menjelaskan dapat dilihat dalam kerangka konsep dibawah ini

B. Hipotesa Penelitian

- 1) Ada Bentuk- Bentuk Kekerasan Orang Tua Pada Anak Di Kelurahan Aur Tajung Kang Tengah Sawah Tahun 2017
- 2) Ada Faktor- Faktor Penyebab Kekerasan Orang Tua Pada Anak Dikelurahan Aur Tajung Kang Tengah Sawah Tahun 2017.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang faktor penyebab kekerasan orang tua terhadap anak di kelurahan aur tajung kang tegah sawah bukittinggi tahun 2017. pengumpulan data ini dilakukan dari tanggal 19 April – 10 Juli dengan jumlah responden 50 orang. Orang tua dari yang memiliki anak. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pernyataan sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan. Faktor Penyebab Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Setelah data terkumpul kemudian diolah secara komputerisasi serta di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------

1. Umur		
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	32	64%
Dewasa Madya (41-60 Tahun)	18	36%
Dewasa Akhir (60- Meniggal)	0	0%
Jumlah	50	100 %
Karakteristik	Frekuensi	Perseentase (%)
2. Jenis Kelamin		
Laki- laki	22	44%
Perempuan	28	56%
Jumlah	50	100 %
Karakteristik	Frekuensi	Perseentase (%)
3. Pendidikan		
SD	18	36%
SMP	14	28%
SMA	10	20%
Perguruan Tinggi	8	16%
Jumlah	50	100 %
Karakteristik	Frekuensi	Perseentase (%)
4. Pekerjaan		
Wiraswasta	17	34%
IRT	10	20%
Tani	4	8%
PNS	4	8%
DII	15	30%
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang diambil dikelurahan aur tajungkang tegah sawah bukittinggi tahun 2017. Usia 18-40 tahun sebanyak 32 orang (64%), berjenis kelamin perempuan 28 orang (56%), pendidikan SD 18 orang (36%).

Bentuk – Bentuk Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak

Prilaku Kekerasan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
Kekerasan Fisik	24	48%
Kekerasan Psikis	20	40%
Kekerasan Seksual	6	12%
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa 24 orang tua yang, melakukan kekerasan fisik pada anak yang mencubit sebanyak 10 orang (41,6%), menjewer 8 orang (3,3%), menendang 6 orang (25%).

Berdasarkan Faktor Penyebab Kekerasan Pada Anak

Faktor Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)

1. Penghasilan		
< Rp.0 -	26	52%
Rp.500.000	16	32%
Rp.500.000 -	8	16%
Rp.1000.00		
> Rp.1000.000		
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data dari 50 responden yang diambil mengatakan bahwa sebagian besar penghasilan < Rp.0 – Rp.500.000 sebanyak 26 orang (52%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden memiliki usia 18-40 sebanyak 32 orang (64%), di Kelurahan Aur Tajungkang Tegah Sawah Bukittinggi tahun 2017.

Umur adalah lama hidup individu terhitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun (Notoadmojo,2010). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga penegetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Hurlock kisaran usia ini berada pada tahap dewasa awal dimulai dari rentang waktu 20-40 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang didapatkan di kelurahan aur tajungkang tengah sawah bukittinggi tahun 2017. Bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (56%), laki –laki 22 orang sebanyak (44%).

Sejalan dengan data yang didapat dari Komnas Perlindungan Anak bahwa dari 2.044 kasus kekerasan yang terjadi, 70% pelakunya adalah wanita. Sebagian besar perempuan pelaku kekerasan terhadap anak itu ternyata pernah menjadi korban kekerasan dari suami atau pasangannya akibat dari disfungsi keluarga.

Lingkungan Tempat Tinggal

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari 50 responden yang diambil di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi. Menjawab lingkungan tempat tinggal yang semraut,bising sebanyak 45 orang (90%).

Lingkungan juga mempengaruhi tindakan kekerasan pada anak. lingkungan hidup dapat meningkatkan beban perawatan pada anak. Dan juga munculnya masalah lingkungan yang mendadak juga turut berperan untuk timbulnya kekerasan terhadap anak (Soetjoningsih 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Aur Tajungkang Tegah Sawah Bukittinggi dapat disimpulkan dari 50 responden orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Adanya bentuk-bentuk kekerasan orang tua terhadap anak berupa kekerasan fisik sebanyak (48%), kekerasan psikis (40%), serta kekerasan seksual sebanyak (12%).
- 2) Adanya faktor penyebab kekerasan orang tua terhadap anak di pengaruhi dari latar belakang umur (64%), jenis kelamin perempuan (56%), pendidikan SD (36%), pekerjaan wiraswasta (34%). Serta dipengaruhi oleh pendapatan <Rp.0-Rp.500.000 (52%), serta faktor sosial dilihat dari jumlah anak >1 sebanyak (92%), keluarga tidak harmonis (52%) serta lingkungan tempat tinggal sebanyak (90%).

Faktor Penyebab Kekerasan Pada Anak Faktor Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 50 responden yang diambil dari Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah bahwa sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, salah satunya satus ekonomi dimana responden melakukan kekerasan pada anak

didapatkan dari status ekonomi relative rendah, yakni berpenghasilan perbulan <Rp.500.000 sebanyak 52%. Data ini juga menunjukkan bahwa jumlah tanggung jawab keluarga /jumlah anak mempengaruhi pemenuhan kebutuhan yang harus ditanggung oleh keluarga sehingga semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin tinggi beban biaya hidup yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. PUSTAKA SINAR HARAPAN. Jakarta
- IBI.2002. Pada Kepmenkes RI Nomer 900/MENKES/SK/VII/2002. *Tentang praktek Kebidanan*.
- Kemenkes RI. 2010. *Kebijakan Pemerintah Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 mengenai kesehatan yang baik*.
- Manuaba, I.A.C. dkk.2010. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial untuk Bidan*. Jakarta : EGC.
- Natoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2011. *Buku Ajar ObsetriuntukMahasiswaKebidanan*. Yogyakarta : NuhaMedika
- Nursalam. 2009. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta :Selemba Medika.
- 2008. *Konsep dan Penerapan Penelitian Ilmu Keperawatan / Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Saifuddin, Abdul B. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.
- Sujiyantini, dkk. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan Plus Contoh Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Sulistyawati, Ari. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta :Selemba Medika.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI).2012. *Tentang Angka Kematian ibu*.
- Varney, Helen. 2004. *Ilmu Kebidanan (Varney's Midwifery 3rd.ed.)*. Bandung. Sekolah Publisher.
- World Health Organization.2015. *Global Health Observatory*.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.